

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Dasar Penelitian

2.1.1. Teori Keagenan

Teori ini menjelaskan mengenai kumpulan pemikiran tentang pengendalian entitas berdasarkan atas suatu kepercayaan bahwa kepemilikan yang terpisah dengan manajemen dapat menjadi pemicu terbaikannya kehendak dari pemilik. Pada saat otorisasi dalam pengambilan keputusan pada pihak lain didelegasikan oleh pemilik entitas kepada pihak manajemen, dapat terjadi hubungan keagenan (Pearce II dan Robinson, 2008 dalam Taco & Ilat, 2016:874). Menurut Harmono, 2014 dalam (Asyiroh & Hartono, 2019:729) pihak dari entitas tidak selalu mementingkan pemilik. Mereka yakni pihak pemilik akan melakukan berbagai tindakan untuk memaksimalkan profit mereka demi keuntungan pribadi semata. Pihak manajemen dari entitas yang mengetahui selub beluk dari laporan keuangan tersebut tidak selalu bisa terpicu untuk melaksanakan perilaku manajemen laba untuk kepentingannya sendiri dan menyebabkan munculnya suatu masalah baru yang disebut *agency problem*

2.1.2. Signaling Theory

Dalam teori ini, pihak dari manajemen suatu entitas memberikan informasi mengenai rencana dan peluang di masa depan kepada para pengguna laporan keuangan. Teori ini berhubungan dengan manajemen laba yang diterapkan oleh pihak manajemen entitas karena tanggungjawabnya untuk memaparkan kondisi

perusahaan kepada masyarakat (Asyiroh & Hartono, 2019:729). Pihak dari entitas terpicu melakukan tindak manajemen laba karena mereka bertanggungjawab untuk memenuhi harapan para pengguna laporan keuangan, yakni keuntungan dan tingkat prospek yang baik dalam entitas, sehingga mereka merasa aman dan diuntungkan jika berinvestasi ke dalam perusahaan tersebut

2.2. Teori Variabel Y, X

2.2.1 Manajemen Laba

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa manajemen laba diduga muncul dalam pembuatan laporan keuangan karena pihak tersebut ingin memperoleh manfaat tambahan dari pelaporan. Keinginan ini dapat dipicu dari target laba yang tidak terpenuhi sehingga pihak manajemen mengabaikan praktik etika yang baik. Namun, ada juga kemungkinan bahwa praktik manajemen laba ini dipicu bukan dari keinginan pihak manajemen, melainkan untuk kepentingan suatu entitas dalam melaporkan kedudukan keuangannya kepada pihak penanam modal (Hery, 2013:142). Manajemen laba adalah salah satu cara bagi manajemen entitas dalam mempengaruhi laba yang seharusnya dilaporkan, menjadi tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Jika praktik ini diteruskan dalam jangka waktu lama, hal ini bisa berdampak dan merugikan perusahaan (Naftalia dan Marsono, 2013 dalam Agustia & Suryani, 2018:65). Perilaku merekayasa laba dapat mempengaruhi kualitas dari laporan keuangan itu sendiri, karena mengubah fakta yang terdapat dalam laporan laba rugi (Hery, 2013:143).

Scott, 2012 dalam (Taco & Ilat, 2016:875) mendefinisikan manajemen laba sebagai upaya pihak manajer dalam memilih sistem pencatatan akuntansi sesuai

dengan standar pencatatan yang berlaku yang dapat meningkatkan nilai pasar perusahaan secara alamiah. Nilai laba dalam suatu laporan keuangan sering dihubungkan dengan performa manajemen. Manajer juga dapat terpengaruh oleh tingkat bonus yang akan diperoleh jika mencapai suatu target. Jika tingkat bonus tambahan yang diberikan dihubungkan dengan tingkat laba yang dapat dihasilkan, maka pihak manajemen dapat terpicu untuk melakukan tindakan manipulasi dengan menaikkan angka laba. Tentunya manipulasi tersebut akan disusun bagaimanapun caranya samapi cara manaipulasi tersebut tidak melanggar ketentuan umum dalam pembukuan akuntansi. Hal ini tentu tidak mengherankan jika pihak manajemen terpicu untuk melakukan hal ini demi tingkat bonus yang tinggi (Hery, 2013:143).

Dalam sisi perusahaan, manajemen laba juga dapat dilakukan agar tingkat laba yang diperoleh suatu perusahaan dapat terlihat merata. Pihak akuntan internal melakukan analisis mengenai penentuan waktu suatu pendapatan akan diakui agar laba setiap tahunnya stabil, sehingga entitas tersebut lebih mudah mendapatkan pinjaman dari berbagai sumber seperti bank, pemasok, dan lain-lain, dan hal ini juga dapat menarik perhatian para penanam modal melihat tingkat laba yang dihasilkan selalu stabil dan rata (Hery, 2013:146). Hepworth (1953) dalam (Hery, 2013:146), perataan akan nilai laba dalam laporn keuangan dilaksanakan dengan tujuan seperti mengurangi nominal dari pajak yang terutang, dapat meningkatkan konsistensi dalam nilai deviden, karena nilai laba yang stabil dapat mempengaruhi tingkat keseimbangan nilai deviden setiap tahunnya dan akan meningkatkan kepercayaan diri bagi pihak manajemen, mengamankan hubungan antara karyawan dan pihak manajerial, karena jika nilai laba dari suatu entitas terlalu meningkat

tajam, maka para karyawan akan menilai bahwa kinerja yang mereka lakukan sudah baik, dan akan menuntut kenaikan upah yang lebih tinggi, dan yang terakhir ketidakstabilan antara perasaan optimis dan pesimis dapat berkurang (Hery, 2013:146).

Rumus *discretionary accruals* dengan model *Modified Jones Model* dipilih untuk menghitung tindak manajemen laba. Rumus ini dinilai sebagai suatu model yang dapat menggambarkan manajemen laba dengan hasil paling *robust* (Banjarnahor & Yando, 2018:34). Rumus tersebut adalah:

1. Menentukan nilai total *accrual* (TAC)

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

2. Jumlah akrual yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*)

$$TA_{it}/A_{it} - 1 = \beta_1(1/A_{it} - 1) + \beta_2(REV_{it}/A_{it} - 1) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it} - 1)$$

3. Menghitung Non Discretionary Accruals (NDAC) sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1(1/A_{it} - 1) + \beta_2(REV_{it}/A_{it} - 1) - (REC_{it}/A_{it} - 1) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it} - 1)$$

4. Dengan menggunakan koefisien regresi diatas, nilai *Discretionary Current Accrual* (DAC) dapat dihitung dengan rumus:

$$DA_{it} = (TAC_{it} / A_{it} - 1) - NDA_{it} \quad \textbf{Rumus 2.1} \text{ Manajemen Laba}$$

(Dimara & Hadiprajitno, 2017 dalam Gunarto & Riswandari, 2019:366)

Keterangan:

1. *NIit*: *Net income* perusahaan i pada tahun t
2. *CFOit*: Aliran Kas dari aktivitas operasi perusahaan i tahun t
3. *TACit*: Total *accrual* perusahaan i pada tahun t

4. *DACit: Discretionary Accruals* perusahaan I pada tahun t
5. *Ait-1*: Total Asset perusahaan i pada t-1
6. $\Delta REVit$: Perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun t
7. $\Delta RECit$: Perubahan piutang perusahaan i pada tahun t

2.2.2. Profitabilitas

Profitabilitas ialah rasio yang digunakan untuk memberikan informasi tentang efektivitas suatu kegiatan usaha mendapatkan laba pada tingkat *asset*, penjualan, maupun ekuitas saham. Rasio ini dimana mempunyai tujuan menghitung nilai potensi manajemen dalam menjalankan operasional di perusahaan (Hanafi dan Halim, 2016:81 dalam Tobing, 2020:78)

Profitabilitas dapat dijadikan suatu ukuran dalam mengukur kinerja suatu entitas/organisasi dalam mengelola aset yang dipunya untuk memperoleh laba (Horne dan Wachowicz dalam Agridayanti, 2019:382). *Return On Assets (ROA)* dipilih sebagai indikator profitabilitas dalam pengujian ini. Jika nilai dari ROA tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa entitas tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam menghasilkan laba (Ompusunggu & Puspita, 2020:136). Bila dirumuskan akan menjadi seperti berikut:

$$ROA = (\text{Net Income} / \text{Total Assets}) \times 100 \quad \textbf{Rumus 2.2 Profitabilitas}$$

(Ompusunggu & Puspita, 2020:136)

2.2.3. Leverage

Leverage digunakan sebagai salah satu indikator dalam mengukur banyaknya utang yang harus diperoleh dalam membiayai perusahaan. Rasio ini digunakan dengan tujuan agar aset yang digunakan dalam pembiayaan biaya aset dapat

berkurang sehingga keuntungan yang diperoleh pun meningkat, yang berarti juga keuntungan yang diperoleh dari penanam modal pun meningkat. Sebaliknya, Jika perusahaan memperoleh laba yang nilainya lebih rendah dibandingkan biaya tetap yang harus dikeluarkan, maka *leverage* dapat menurunkan laba (Harjito dan Martono, 2014 dalam Agustia & Suryani, 2018:66).

Hubungan antara nilai dari suatu aset, dan nilai dari kewajiban bisa dimanfaatkan untuk mengevaluasi tingkat *leverage* suatu entitas. Hal itu dapat dihitung dengan membandingkan nilai total liabilitas dan nilai total aset, yang dapat disebut dengan rasio *total debt to total asset*. Rasio ini bisa dimanfaatkan untuk menyampaikan info kepada pemakai laporan keuangan mengenai sejauh mana nilai aktiva yang diperoleh perusahaan didanai dengan dana pinjaman. Rasio ini juga dapat digunakan untuk melihat kesanggupan dari suatu entitas dalam hal membereskan seluruh utang yang dimiliki (Hery, 2013:152) Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus rasio *total debt to total asset*. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$DAR = (Total Liabilities/Total Assets) \times 100 \quad \textbf{Rumus 2.3 Leverage}$$

(Mayasari et al., 2019:24)

2.2.4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ialah ukuran yang menunjukkan seberapa besar skala perusahaan tersebut. Ukuran dari perusahaan juga menunjukkan banyaknya pengalaman dan kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk mengembangkan usahanya dan menunjukkan kemampuan serta tingkat resiko dalam mengelola

investasi yang disediakan oleh investor untuk meningkatkan keuntungan mereka (Apriyani dalam Mayasari et al., 2019:24).

Jika ukuran perusahaan semakin besar, maka pemakaian dana eksternalnya juga cenderung meningkat, karena dengan ukuran entitas yang lebih besar cenderung mempunyai biaya operasional yang tinggi juga, yang menyebabkan kebutuhan akan dana dalam membiayai biaya operasional juga akan meningkat (Riyanto 2010 dalam Agustia & Suryani, 2018:66).

Dalam penelitian ini, untuk mengukur besarnya ukuran perusahaan akan dihitung dengan rumus logaritma Natural (Ln). Rumus ini digunakan agar dapat mengurangi standar deviasi yang muncul akibat perbedaan antara entitas yang kecil dengan entitas yang besar, sehingga hasil yang akan didapatkan akan lebih tepat (Pranoto, 2009 dalam Taco & Ilat, 2016:877)

Ukuran Perusahaan = $\text{Ln}(\text{Total Assets})$ **Rumus 2.4** Ukuran Perusahaan
(Mayasari et al., 2019:24)

2.2.5. Kualitas Audit

Di dalam mengaudit suatu laporan keuangan, terdapat kemungkinan seorang auditor menemukan ketidaksesuaian dalam laporan tersebut. pelanggaran /ketidaksesuaian dari laporan tersebut harus dilaporkan dalam laporan audit. Bagaimana laporan tersebut dilaporkan dan seberapa kuat auditor berpegang teguh kepada pedoman dan standar auditing beserta dengan kode etik akuntan publik dalam menjalankan tugasnya disebut kualitas audit (Turnip et al, 2016 dalam Gunarto & Riswandari, 2019:363) .

Oleh karena itu, setiap Kantor Akuntan Publik (KAP) dituntut untuk mempunyai independensi yang kuat, kompetensi yang andal, dan memiliki pertimbangan yang profesional dalam memeriksa laporan keuangan, terutama jika yang dievaluasi tersebut berkaitan dengan manajemen laba (Husain, 2017:139). Auditor yang memeriksa laporan keuangan tersebut harus bisa mengambil keputusan dengan mementingkan kepentingan publik dan konsisten, serta menjaga tanggungjawab serta integritasnya kepada publik dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan tersebut (Mayangsari & Wandanarum, 2013:27). Kantor akuntan publik memiliki tingkat reputasinya masing-masing. Ada beberapa KAP yang dinilai mempunyai kualitas yang baik di bidangnya dan diakui secara internasional. Kantor akuntan publik tersebut biasa dipanggil KAP *Big Four*. Adapun yang dikategorikan sebagai KAP *Big Four* tersebut adalah Price Waterhouse Coopers, Ernst & Young, Deloitte, KPMG, dan kantor-kantor lain yang berafiliasi dibawah kantor akuntan publik yang telah disebutkan diatas.

Dalam penelitian ini, variabel dummy digunakan sebagai indikator dalam pengukuran kualitas audit dimana auditor *Big Four* dikategorikan dengan nilai 1 sedangkan yang lainnya dengan nilai 0.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini juga bersumber dari referensi telaah eksperimen yang telah dilakukan sebelumnya. Referensi telaah eksperimen tersebut antara lain:

1. Sitti Agridayanti Dwi Cahya Ningsih (2019:380-388) dengan judul telaah eksperimen “Pengaruh Profitabilitas, Resiko Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. Hasil dari telaah eksperimen ini

adalah profitabilitas, risiko keuangan, dan pertumbuhan perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Risiko Keuangan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Pertumbuhan Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

2. Mayasari, Ayu Yuliandini, Intan Indah Permatasari (2019:19-30) dengan judul “*The Influence of Corporate Governance, Company Size, and Leverage Toward Earning Management*”. Hasil dari telaah eksperimen ini adalah kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Kepemilikan institusional, *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.
3. Yofi Prima Agustia dan Elly Suryani (2018:63-74) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)”. Hasil dari telaah eksperimen ini adalah Secara simultan atau bersama-sama ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Secara parsial, ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Sedangkan secara parsial, umur perusahaan dan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap

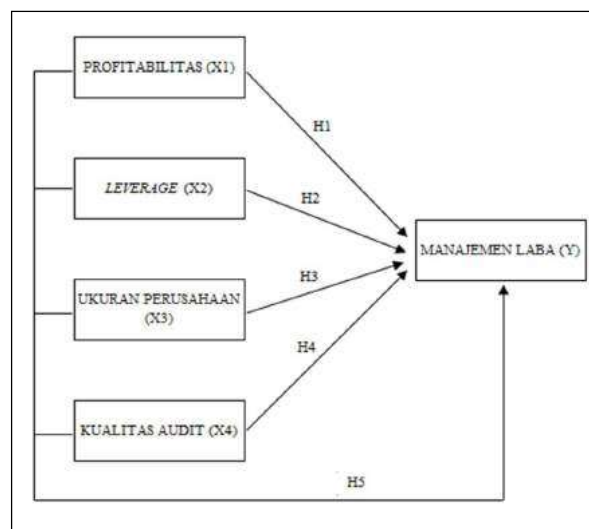
Manajemen Laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.

4. Kelvin Gunarto dan Ernie Riswandari (2019:356-374) dengan judul “Pengaruh Diversifikasi Operasi, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba”. Hasil dari telaah eksperimen ini adalah diversifikasi operasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba, Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, Komite Audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, dan kualitas audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.
5. Nur Asyiroh dan Ulil Hartono (2019:726-739) dengan judul “*Firm Size, Leverage, Profitabilitas, Free Cash Flow, Good Corporate Governance dan Earning Management: Studi Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur dan Transportasi di Indonesia*”. Hasil dari telaah eksperimen ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *Free Cash Flow* berpengaruh positif pada manajemen laba, sedangkan *leverage* dan *Good Corporate Governance* tidak memiliki pengaruh pada manajemen laba.
6. T. Husain (2017:137-156) dengan judul “Pengaruh *Tax Avoidance* dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba”. Hasil dari telaah eksperimen ini menunjukkan bahwa *tax avoidance* dan kualitas audit berpengaruh signifikan secara simultan terhadap manajemen laba, secara parsial, *tax avoidance* tidak berpengaruh signifikan sedangkan kualitas audit berpengaruh signifikan pada manajemen laba.

7. Clarissa Taco dan Ventje Ilat (2016:873-884) dengan judul “Pengaruh *Earning Power*, komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari telaah eksperimen ini adalah Dewan Direksi dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. *Earning power*, komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Secara bersama-sama *earning power*, komisaris independen, dewan direksi, komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

2.4. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan mengetahui hubungan antara profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan kualitas audit terhadap manajemen laba. Kerangka pemikiran ini dibuat untuk mempermudah jalur pemikiran penelitian.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu simpulan suatu rumusan masalah yang telah ditetapkan/diajukan, yang diambil dan bersifat sementara (Sugiyono, 2018:28).

Berdasarkan kerangka penelitian yang telah dikemukakan diatas, dan juga hasil riset dari telaah eksperimen terdahulu, maka penulis menyimpulkan beberapa hipotesis. Hipotesis tersebut antara lain:

H1 = Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

H2 = *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

H3 = Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

H4 = Kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

H5 = Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran perusahaan, Kualitas audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba